

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA WANITA
(Studi Tentang Strategi Meraih Kursi Jabatan Kepala Desa, Faktor Pendukung dalam Strategi Menjalankan Roda Pemerintahan dan *Leadership Style* Kepala Desa di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)

Riza Mustofa¹, Slamet Muchsin², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, LPPM Unisma, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: rizamustofa177@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah tonggak utama dalam suksesnya laju organisasi, begitu jugadengan yang ada di Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan strategi suksesnya meraih kursi jabatan kepemimpinan sebagai kepala desa, mengetahui faktor pendukung dalam strategi suksesnya menjalankan roda pemerintahan kepemimpinan wanita dan juga untuk mengetahui leadership style kepala desa wanita menurut perspektif masyarakat dan juga jajaran staf kantor pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang selaku bawahan. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis model interaktif dari Milles and Hubberman dalam Saldana (2004). Hasil penelitian menunjukkan dalam upayanya meraih kursi jabatan kepemimpinan sebagai kepala desa, Siti Rukhoiyah melakukan beberapa strategi diantaranya adalah (1) Adu visi dan misi, (2) Silaturrahi dan safari politik, (3) Survey daerah pemenangan, (4) Tim relawan, (5) Kampanye langsung (Direct masscampaign) dan Kampanye tidak langsung (Indirect masscampaign), serta (6) Forum Grup Discussion (FGD). Setelah berhasil mengimplementasikan strategi dalam meraih kursi jabatan terdapat pula strategi dalam menjalankan roda pemerintahan diataranya yaitu (1) Kerja nyata, (2) Meningkatkan perekonomian masyarakat, (3) Kerjasama dengan organisasi dan instansi lain, (4) Pemberian reward atau penghargaan, (5) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat serta (6) Forum Grup Discussion (FGD). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dari suksesnya kepemimpinan wanita ini diantaranya yaitu (1) Faktor nama besar keluarga, (2) Partisipasi masyarakat, (3) Pengalaman kepemimpinan dan pendidikan, (4) APBDes yang mencukupi serta adanya (5) SDM yang mumpuni dan kordinasi yang baik. Selepas itu berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita ini menggunakan gaya kepemimpinan demokratis semi militeris, hal ini dibuktikan melalui wawancara peneliti terhadap jajaran staf perangkat desa dan juga masyarakat.

Kata kunci: Kepemimpinan wanita, strategi, gaya kepemimpinan.

Pendahuluan

Kepemimpinan ialah suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas atau kemampuan pribadi yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama (Kartono: 2013). Kepemimpinan juga diartikan sebagai tonggak utama dalam proses mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Sistem demokrasi yang ada di Indonesia saat ini membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi setiap warga negaranya untuk berkiprah ikut serta berperan dalam

urusan-urusan publik tak terkecuali kaum wanita itu sendiri.

Indonesia memiliki sejarah panjang mengenai pemimpin wanita Indonesia yang menonjol pada masanya. Sebut saja RA Kartini dan Cut Nyak Dien. Sebagai contoh keberhasilan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik yaitu seperti halnya Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya ataupun Khofifah Indar Parawansa sebagai Gubernur Jawa Timur bahkan Megawati Soekarnoputri sebagai Presiden adalah bukti nyata bahwa wanita juga

mampu berperan dalam kepemimpinan jabatan publik.

Sejak keluarnya Undang Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, tata kelola desa mengalami perubahan dengan dihadapkannya tiga hal berikut yaitu pasal-pasal tentang pentingnya partisipasi warga untuk terlibat dalam tata kelola desa; musyawarah desa sebagai ruang partisipasi warga dan alokasi dana desa dari pemerintah pusat untuk desa.

Sutojayan adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Pakisaji. Desa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat yangmana pada tahun 2013 membuat dusun baru sebagai pemekaran daerah, dusun itu adalah dusun Sumber Harjo. Sebagai lokasi penelitian penulis, unik bisa kita amati dimana dipemerintahan desa ini dipimpin oleh kepemimpinan seorang wanita dan sudah menjabat selama tiga periode sampai saat ini, merupakan kepala desa wanita di desa ini dan merupakan satu-satunya kepala desa wanita yang ada di wilayah Kecamatan Pakisaji di periode ini sebut saja Siti Rukhoiyah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi suksesnya meraih kursi jabatan kepemimpinan sebagai Kepala Desa di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam strategi suksesnya kepemimpinan wanita menjalankan roda pemerintahan di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa wanita dalam menjalankan pemerintahannya menurut perspektif masyarakat dan juga jajaran staf Kantor Desa Sutojayan selaku bawahan?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian apapun tentu akan memiliki suatu tujuan. Hal ini sangat diperlukan untuk bisa menjadikan acuan bagi setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Karena tujuan merupakan salah satu tolak ukur dan menjadi sebuah target dari kegiatan penelitian tersebut. Dengan begitu maksud dan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan strategi suksesnya meraih kursi jabatan kepemimpinan wanita sebagai Kepala Desa di Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan faktor pendukung dalam strategi suksesnya menjalankan

roda pemerintahan kepemimpinan wanita di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

3. Untuk mengetahui dan menggambarkan gaya kepemimpinan wanita sebagai kepala desa yang mana dalam hal ini menurut pandangan masyarakat dan juga staf jajaran Pemerintah Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Manfaat Penelitian

Setiap peneliti memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia akademik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Desa Wanita studi tentang strategi meraih kursi jabatan kepala desa, faktor pendukung strategi menjalankan roda pemerintahan dan leadership style Kepala Desa Di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai tema sama atau hampir sama dengan penelitian ini serta dapat meningkatkan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang disiplin ilmu administrasi publik.

2. Secara Praktik

Tiada gading yang tak retak, diharapkan penelitian ini bisa menjadi saran dan masukan untuk instansi agar senantiasa melakukan perbaikan dan selalu bisa memberikan inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Diharapkan pula penelitian ini bisa menjadi referensi para Kepala Desa diseluruh Indonesia atau calon kepala desa terkait bagaimana strategi politik dalam pemenangan pilkades, bagaimana strategi menjalankan roda pemerintahan serta bagaimana cara agar bisa menjadi pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya sehingga bisa menjadi pelajaran bagi yang lain karena dipenelitian ini sedikit banyak mengungkap strategi keberhasilan kepemimpinan wanita menjadi Kepala Desa 3 kali periode lamanya.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk

memecahkan permasalahan yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek penelitian pada kondisi yang nyata berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Ahmad 2015:52).

Langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dan selanjutnya mendeskripsikannya dalam hasil laporan penelitian. Sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bagaimana kepemimpinan kepala desa wanita yang ada di desa Sutojayan.

Fokus Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil meliputi: Strategi mencapai suksesnya meraih kursi kepemimpinan jabatan kepala desa selama 3 kali periode, faktor pendukung yang menjadi alasan suksesnya strategi menjalankan roda pemerintahan kepala desa dan juga terkait gaya kepemimpinan yang efektif dilakukan dalam perspektif jajaran staf kantor kepala desa selaku bawahan dan juga masyarakat.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari Kepala Desa yaitu Siti Rukhoiyah yang berkaitan dengan indikator Kepemimpinan Wanita sesuai dengan yang diperoleh melalui daftar pertanyaan yang akan diberikan oleh pewawancara kepada subyek informan dan juga pihak-pihak yang terkait sesuai relevan dari topik penelitian meliputi beberapa tokoh masyarakat, masyarakat yang terlibat, dan juga jajaran staf pemerintah desa Sutojayan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber datapenelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti,

catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data dilapangan. Untuk itu teknik atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh merupakan keterangan- keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data kualitatif tersebut menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, peristiwa yang kongkrit kemudian dari beberapa fakta atau peristiwa tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang di dapat dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya reduksi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh.

Reduksi data dilakukan dengan cara data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dan pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian di analisis dengan teori yang relevan terkait dengan Kepemimpinan Kepala Desa Wanita Di Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dalam bentuk Catatan Wawancara, Catatan Lapangan, dan Catatan Dokumentasi yang diberi kode agar memudahkan peneliti untuk mengorganisir data.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Verifikasi dilakukan sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan dan hal-hal yang terjadi dalam penelitian. Selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Wanita Di Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang maka dari itu penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting, kemudian dapat ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Ketergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Hasil dan Pembahasan

Strategi Suksesnya Meraih Kursi Jabatan Kepemimpinan Sebagai Kepala Desa

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Effendy (2007: 32) mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Begitupula dengan apa yang dilakukan oleh Siti Rukhoiyah dalam meraih dan juga mempertahankan kedudukannya sebagai kepala desa wanita di

Pemerintahan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang selama 3 periode.

Strategi Siti Rukhoiyah terhadap meraih kepemimpinannya ini adalah dengan beragam cara diantaranya yaitu adu visi misi, forum group discussion (FGD), silaturahmi atau safari politik, tim relawan, survey daerah pemenangan, direct masscampaign and indirect masscampaign. Strategi ini dilakukan sebelum kontestasi politik pemilihan kepala desa berlangsung, tentunya strategi yang dilakukan tidak menyalahi aturan sebagaimana aturan yang telah ditetapkan dalam Pasal 31 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Faktor Pendukung dalam Strategi Suksesnya Kepemimpinan Wanita Menjalankan Roda Pemerintahan

Kepala desa pada hakikatnya tidak hanya berkewajiban memenuhi hak masyarakat dalam hal pelayanan saja, tetapi juga harus bisa mengkoordinasikan seluruh jajarannya agar tercipta suatu kesatuan yang harmonis sehingga bisa mewujudkan tujuan bersama sehingga fungsi kepemimpinan itu ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kartono yaitu Fungsi kepemimpinan pada dasarnya ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalani jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dan membawa pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Dengan demikian maka akan bisa mempermudah jalannya roda pemerintahan yang ada.

Adapun dalam rangka menuju implementasi suksesnya kepemimpinan wanita ini tentunya terdapat strategi peta alur jalan kepemimpinan ini yangmana sebagaimana penulis sampaikan diatas strategi dalam suksesnya kepemimpinan wanita ini adalah sebagai berikut: Kerja nyata, meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, kerjasama dengan instansi atau organisasi lain baik internal ataupun eksternal, sistem pemberian reward atau penghargaan, meningkatkan profesionalitas untuk menuju pelayanan yang terbaik, melakukan pendekatan dengan masyarakat dan juga forum grup discussion (FGD).

Yangmana strategi diatas ditunjang dengan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu (1) Faktor nama besar keluarga, (2) Partisipasi masyarakat, (3) Pengalaman kepemimpinan dan pendidikan, (4) APBDes yang mencukupi serta adanya (5) SDM yang mumpuni dan kordinasi yang baik.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wanita Menurut Perspektif Masyarakat dan Juga Jajaran Staff Kantor Desa Sutojayan Selaku Bawahan

Secara garis besar berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan bersama 8 informan yang merupakan 4 masyarakat ditambah 4 perangkat desa yang bisa dikatakan orang-orang terdekat Kepala Desa diantaranya yaitu Ismunandar selaku Sekretaris Desa, Sujono selaku Kepala Dusun Krajan, Moh. Ihwan selaku Kepala Dusun Sumberharjo dan juga Rikza Fitria selaku Kasi Kesejahteraan dan juga masyarakat umum, bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa Kepala Desa adalah sosok pemimpin dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis semi militeris ini dapat dibuktikan melalui wawancara dengan kedelapan informan tersebut yang menyatakan bahwa kepemimpinan wanita ini lebih sering mengajak bawahannya diskusi musyawarah untuk mencapai mufakat artinya keputusan tidak mutlak beliau yang menentukan akan tetapi melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kartono (2013) gaya kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan ini yang mana pemimpin cenderung melibatkan anggota dalam mengambil keputusan, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih anggotanya. Tipe ini menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya secara baik sebagai seorang pemimpin.

Tetapi dikarenakan gaya kepemimpinan sifatnya adalah fleksibel menyesuaikan bagaimanakah gaya kepemimpinan yang benar-benar efektif mana yang dibutuhkan dalam suatu organisasi. Ada kalanya kepemimpinan wanita ini juga menerapkan gaya kepemimpinan tipe militeris terbukti ketika dalam penanganan covid-19 di masa pandemi ini Kepala Desa menuntut para bawahannya untuk selalu disiplin. Hal ini selaras dengan teori perihal gaya kepemimpinan militeris yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tipe militeristis adalah gaya dimana kepemimpinan ini menuntut para bawahannya untuk selalu disiplin, taat, setia, memiliki kebersamaan dan juga mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pemimpin tipe ini sangat menjaga wibawanya dan jabatannya, sehingga ia ingin selalu disegani dan dihormati para bawahannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai strategi pemenangan meraih kursi jabatan sebagai kepala desa, faktor pendukung dalam strategi suksesnya

kepemimpinan wanita menjalankan roda pemerintahan dan gaya kepemimpinan wanita dalam perspektif jajaran staf perangkat desa Sutojayan ditambah pula dengan masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Kepala Desa Sutojayan dalam meraih dan mempertahankan kepemimpinan wanita diantaranya adalah sebagai berikut: Adu visi misi, forum grup discussion (FGD), silaturahmi dan safari politik, tim relawan, survey daerah pemenangan, kampanye langsung (direct masscampaign) dan juga kampanye tidak langsung (indirect masscampaign).

Selain itu dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait dengan faktor pendukung dalam strategi suksesnya Kepala Desa Wanita menjalankan roda pemerintahannya dapat disimpulkan terdapat banyak strategi diantaranya sebagai berikut: Kerja nyata, meningkatkan perekonomian masyarakat, kerjasama dengan organisasi atau instansi lain baik internal maupun eksternal meliputi kerjasama dengan perguruan tinggi, pemerintah desa tetangga, karang taruna dan juga sutojayan putra, sistem pemberian reward, forum grup discussion, pendekatan dengan membaaur bersama masyarakat.

Suksesnya strategi ini juga diperkuat dengan banyak faktor, adapun faktor pendukung dalam implementasi strategi ini yaitu: faktor nama besar keluarga, partisipasi masyarakat, pengalaman kepemimpinan, pendidikan yang mumpuni, APBDes yang mencukupi serta sumber daya manusia yang berkompeten dan juga kordinasi perangkat yang baik.

Dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan desa serta dalam rangka terwujudnya program-program yang lain, kepala desa Sutojayan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis semi militeris. Hal tersebut tercermin pada setiap pengambilan suatu keputusan yang selalu melibatkan unsur perangkat pemerintah desa yang ada dan juga aspirasi dari partisipasi masyarakat diutamakan. Hal ini bisa peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bersama Sekretaris Desa, Kepala Dusun Krajan, Kepala Dusun Sumberharjo, Kasi Kesejahteraan serta masyarakat dimana beliau-beliau ini adalah orang terdekat Kepala Desa sehingga paham betul seluk beluk dari kepemimpinan Kepala Desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan juga kesimpulan yang penulis sampaikan diatas, maka penulis dapat memberi saran diantaranya sebagai berikut:

1. Agar program yang telah berjalan baik dan menjadi program unggulan desa terus berjalan dan bisa terus dirasakan manfaatnya oleh

masyarakat maka perlu ada kesinambungan program dari pemerintahan kepala desa yang sekarang dengan kepemimpinan yang akan datang.

2. Dengan berkembangnya digitalisasi yang semakin pesat ini harapannya bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemerintah desa Sutojayan baik dalam pembinaan perangkat desa dalam peningkatan skill di dunia digital atau melibatkan unsur masyarakat yang berkompeten dalam bidang tersebut.
3. Perlu adanya perhatian khusus terhadap perangkat desa yang masih baru serta lebih bisa menyaring lagi dengan mengutamakan kompetensi dan profesionalitas dalam sistem open recruitment perangkat baru.
4. Sifat kepribadian yang baik harus dijaga, serta kestabilan akan emosi ketika masalah muncul baik dari keluarga maupun kerja, sehingga tetap menghasilkan kerja yang optimal dan tentunya tidak meninggalkan kewajiban status sebagai ibu dalam hal berkeluarga.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Administrasi Publik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. GAVA MEDIA
- Al-Afgani, Sa'id. 2001. Pemimpin Wanita di Kancah Politik (Studi Sejarah Pemerintahan 'Aisyah). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ali. 2000. Strategi Penelitian. Bandung: Angkasa .
- Anggriani, Jum. 2012. Hukum Administrasi Negara. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anuar Arief . 2017. Analisis Hukum Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Jabatan Publik Studi Pada Pegawai Kantor Kelurahan Korpri Jaya SukarameKota Bandar Lampung. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Raden Intan Lampung
- Deansa. 2016. Wanita Juga Miliki Hak Untuk Memimpin. <https://www.umy.ac.id/wanita-juga-miliki-hak-untuk-memimpin.html>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 09.30 WIB.
- Dosen Pendidikan. 2020. Teknik Pengumpulan Data <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 10.20 WIB.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eka Desi Hartini. 2020. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kepala Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provins Jambi. Fakultas Syariah UIN Sukthan Thaha Saifuddin Jambi
- Eka RatnaSari. 2017. Konsep Kepemimpinan Perempuan Dalam Berpolitik Menurut Siti Musdah Mulia. Ilmu Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hernita Sahban. 2016. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Indonesia. Jurnal Imiah Bongaya (Manajemen&Akuntansi) https://www.puskapol.ui.ac.id/publikasi_puskapol/partisipasi-warga-di-desa-mendorong-kepemimpinan-perempuan.html. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 19.15 WIB.
- Husain Hamka. 2012. Woman Leadership In The Modern Era. Universitas Hasanuddin
- Kartono. 2013. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2018. Kesetaraan Gender : Perlu Sinergi Antar Kementerian / Lembaga, Pemerintah Daerah, Dan Masyarakat. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1667/kesetaraan-gender-perlu-sinergi-antar-kementerian-lembaga-pemerintah-daerah-dan-masyarakat>
- Kusman dan Rifma. 2002. Kepemimpinan Pendidikan. Padang: UNP.
- Mohammad Hariri, Konsep Kepemimpinan negara Menurut Al-mawardi dan Implikasinya Pada Masa Daulah Abbasiyah, (Jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Raden Intan Lampung 2009), h. 20
- Muhammad. 2001. Fiqih Perempuan. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Research Gate. Data processing technique Source: Miles, Huberman, & Saldana (2014). https://www.researchgate.net/figure/Data-processing-technique-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014_fig1_328933765. Diakses pada 24 Maret 2021 pukul 09.00 WIB
- Rino Prasetyo.2020. Buat Panduan Kamu, Ini Perbedaan Gaya Pemimpin Wanita Dan Pria.<https://topcareer.id/read/2020/02/13/23255/buat-panduan-kamu-ini-perbedaan-gaya-pemimpin-wanita-dan-pria/>. Diakses pada 6 Juni 2021 pukul 09.00 WIB
- Rosady Ruslan.2002. Manajemen Humas dan Komunikasi. Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roudlotus Tsaniyah. 2019. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Studi di Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. UIN Surabaya
- Siagian . P, Sondang . 2004. Teori Dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudiro, Achmad. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Karya
- Syafiie, Inu Kencana. 2016. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tri Jata Ayu Pramesti, S.H .2014 .Periode Maksimal Jabatan Kepala Desa <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt54826eac2fc98/periode-maksimal-jabatan-kepala-desa/>. Diakses pada 9 April 2021 pukul 09.40 WIB
- Undang Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 amandemen kedua Pasal 28D ayat (3)
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945Pasal 28D ayat (1)
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945Pasal 28H ayat (2)
- Undang-Undang Pasal 39 tentang Desa
- Veithzal Rivai. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.36